

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pilar utama dalam kajian pendidikan musik adalah kreativitas. Perspektif ini bertolak dari sifat artistik musik yang selalu mencari ide-ide baru, orisinal, fleksibel, multiperspektif, dan imajinatif. Kapasitas kreatif yang dibangun melalui imajinasi menimbulkan kebebasan dalam berpikir dan keberanian untuk mengelaborasi berbagai konsep. Ide-ide mengalir dan bersifat intertekstual serta inspiratif. Dalam dan melalui kreativitas manusia, pencinta musik dapat mengekspresikan ide dan perasaannya dalam dimensi seni yang konkret. Studi tentang musik memberikan ruang kebebasan yang dapat membantu seseorang untuk mengamankan bakat dan potensi diri yang dimiliki.

Dalam konteks studi tentang seni musik, ukuran kebebasan dalam aspek kreativitas adalah keindahan. Unsur keindahan merupakan wujud dari perasaan, sensitivitas, dan keterampilan. Pendidikan seni berpusat pada aspek rasa dan diasah melalui interaksi sosial. Oleh karena itu pendidikan musik memberikan ruang dan kesempatan agar peserta didik, pencinta musik dapat melatih pola sikap yang peduli, berkolaborasi, dan mementingkan nilai-nilai budaya di dalam berekspresi atau bertindak (Hidayatullah, 2020).

Tata kelola pendidikan musik harus dapat dioperasionalkan dalam rencana strategis pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kritis-progresif. Dalam konteks

manajemen sumber daya manusia para pendidik, tutor dan fasilitator studi musik, maka yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana mengkombinasikan aspek kompetensi keterampilan teknis dan pengetahuan, pedagogis yang komprehensif. Oleh karena itu jika seorang pendidik musik yang memiliki kompetensi mumpuni, akan mampu mengarahkan peserta didik pada sebuah desain pembelajaran musik yang ideal. Metode dan gaya belajar menjadi salah satu kunci utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran musik (Costa, dkk., 2020).

Para pelaku, pencinta seni atau pendidik musik sejatinya harus dapat memastikan bagaimana aspek kreativitas itu dipahami dan dipraktekan dengan baik dan benar oleh peserta didiknya. Selain itu juga bagaimana unsur-unsur dalam studi atau pendidikan musik dapat diadopsi, direplikasi dan digunakan sebagai sebuah model pendidikan yang kritis. Dalam konteks pendidikan musik, terdapat relasi yang erat antara aspek kreativitas, kolaborasi, dan masa depan seseorang (Creech, dkk., 2020).

Di balik sebuah kematangan musikal yang terlihat indah, ada upaya-upaya teknis yang dikerjakan untuk menciptakan kondisi ideal dari pendidikan musik. Jika kreativitas yang menjadi landasan utama pendidikan musik, maka setiap problem yang ada dalam pelaksanaannya harus terselesaikan. Secara umum operasionalisasi pendidikan musik ditentukan oleh lingkungan, kompetensi subjek, dan mental. Musik sebagai alat juga dapat digunakan untuk memunculkan gairah dalam belajar (Ritter & Ferguson, 2017). Pada kondisi tertentu, guru perlu memanfaatkan musik sebagai media untuk menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar.

Riset tentang kemampuan bermain musik ansambel dengan metode drill telah dilakukan oleh beberapa penstudi atau peneliti di Indonesesia. Studi yang dilakukan oleh I Ketut Satwika Sudina Putra (2015) tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Bermain Ansambel Menggunakan Metode Drill Pada Ekstrakurikuler di SMPN 3 Kalasan”. Menurut Putra bahwa problem utama dalam studi tersebut adalah kemampuan bermain ansambel siswa masih belum seperti yang diharapkan, kurangnya durasi pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa bermain ansambel pada ekstrakurikuler di SMP N 3 Kalasan dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Putra, 2015).

Selanjutnya kajian dari Yohanes Ridhoi Parung (2016) tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Musik Ansamel Pianika Dalam Memainkan Lagu Satu Nusa Satu Bangsa Dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Penjarian Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Kupang Timur Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning”. Hasil temuan Parung menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bermain alat musik pianika membawa sedikit perubahan pada cara belajar siswa di sekolah tersebut serta memberikan pengetahuan baru tentang teknik bermain pianika. Melalui beberapa metode tersebut diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran seni budaya dalam memberikan materi pada siswa-siswi agar dapat menjadi bekal pengetahuan dihari esok (Parung, 2016).

Studi-studi terdahulu di atas berkontribusi penting bagi studi ini untuk memahami kemampuan bermain musik ansambel dengan metode drill. Namun studi ini berusaha untuk melacak bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel recorder dengan model lagu my heart will go on dengan metode drill pada mahasiswa pendidikan musik semester IV Universitas Widya Mandira Kupang. Dalam konteks penelitian ini, ada problematika dimana dalam ansambel recorder jarang ditemukan partitur ansambel sejenis recorder sehingga mahasiswa-mahasiswi sulit untuk meningkatkan kemampuan bermain alat musik recorder dalam musik ansambel.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa-mahasiswi serius menekuni kemampuan bermain alat musik rekorder. Mahasiswa-mahasiswi pendidikan musik hanya memainkan alat musik rekorder secara formalitas untuk memperoleh nilai akademik saja dan bukan untuk kepentingan meningkatkan keterampilan bermain rekorder. Jika dibandingkan dengan alat musik lainnya, dari segi ekonomis alat musik rekorder jauh lebih mudah didapatkan dan mudah ditemukan di setiap instansi-instansi pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai pada tingkat Perguruan Tinggi. Selain itu dari keterbatasan alat musik sebagai media pembelajaran pada setiap instansi pendidikan maka seorang Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan sumber daya pada instansi pendidikan tersebut. Studi tentang musik ansambel rckorder ini menarik untuk dikaji karena terbatasnya riset tentang kemampuan bermain musik ansambel rekorder pada kalangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“Kemampuan Bermain Musik Ansambel Rekorder Dalam Memainkan Lagu *My Heart Will Go On* Karya James Horner, Melalui Metode Drill Pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah utama dari riset ini adalah Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel recorder dengan lagu *my heart will go on* dengan metode drill pada mahasiswa Pendidikan Musik semester IV Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bermain musik ansambel rekorder dengan lagu *my heart will go on* dengan metode drill pada mahasiswa Pendidikan Musik semester IV Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat penting baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang berkaitan dengan kajian tentang kemampuan bermain musik ansambel recorder dengan metode drill serta dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bermain musik ansambel recorder.